

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan keuangan merupakan aspek fundamental dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan rumah tangga (Wahyuni & Yadewani, 2024). Kemampuan untuk mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta menentukan alokasi tabungan dan investasi menjadi penentu penting dalam pencapaian tujuan keuangan, seperti pemenuhan kebutuhan harian, pendidikan anak, kepemilikan aset, dan persiapan masa pensiun. Menurut Rahmiyati *et al.* (2025), perencanaan keuangan yang sistematis dapat membantu rumah tangga mengurangi risiko kesulitan finansial, meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, dan menciptakan rasa aman dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, Prayogi (2024) menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang baik juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga terhadap perubahan kondisi ekonomi, baik nasional maupun global.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai spiritual. Menurut Farma *et al.* (2024), Islam memandang harta sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan sesuai prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan riba, *gharar*, dan *maysir*, serta praktik muamalah yang adil dan transparan. Selain itu, Wahidin (2023) menjelaskan bahwa kewajiban zakat, infak, dan sedekah tidak hanya menjadi instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sarana untuk menjaga keberkahan harta dan

membangun solidaritas sosial. Dengan demikian, perencanaan keuangan rumah tangga Islami tidak hanya berorientasi pada stabilitas dan efisiensi, tetapi juga pada keberkahan, kepatuhan syariah, dan nilai moral (Rianto *et al.*, 2019).

Meskipun pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keuangan syariah relatif dikenal, implementasinya dalam praktik sehari-hari masih belum optimal. Observasi awal peneliti di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo, menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara pengetahuan dan perilaku keuangan masyarakat. Sebagian besar warga mengetahui bahwa transaksi konvensional mengandung unsur yang tidak sesuai syariah, namun praktik yang ditemukan justru menunjukkan kecenderungan memilih bank konvensional, melakukan kredit berbunga, atau pengeluaran konsumtif yang tidak produktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Shahrin *et al.* (2025) serta Ali dan Mujtaba (2023), yang menyatakan bahwa meskipun pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan syariah sudah cukup baik, perilaku aktual dalam pengelolaan keuangan sering tidak sejalan dengan pengetahuan.

Selain itu, permasalahan utang konsumtif dalam rumah tangga menjadi faktor penting yang mengganggu stabilitas keuangan. Dawolo *et al.* (2025) menjelaskan bahwa utang yang digunakan untuk konsumsi berlebihan dapat mengganggu kondisi keuangan keluarga, terutama jika perencanaan keuangan tidak memadai dan literasi keuangan syariah rendah. Menurut Lorenza dan Fasa (2024), banyak masyarakat yang belum memahami instrumen keuangan syariah secara menyeluruh, seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, asuransi takaful, dan investasi sukuk, sehingga merasa kurang percaya diri untuk

menggunakan produk syariah meskipun tersedia dan mudah diakses. Fenomena ini diperkuat oleh data nasional dari Otoritas Jasa Keuangan (2025), yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 43,42%, lebih rendah dibanding literasi keuangan konvensional sebesar 66,46%. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, yang membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu (Hapid *et al.*, 2023).

Selain literasi, religiusitas juga memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku keuangan. Menurut An Nur (2024), individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan dan berusaha menghindari transaksi yang dilarang syariah. Namun, Nurcahyani dan Mabruroh (2025) menegaskan bahwa religiusitas saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku keuangan apabila tidak didukung oleh pengetahuan dan kemampuan finansial yang memadai. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku, termasuk pengetahuan (Ajzen, 1991).

Meskipun berbagai penelitian telah menelaah faktor-faktor yang memengaruhi keuangan rumah tangga, masih terdapat beberapa celah yang perlu diisi. Menurut Anggriani *et al.* (2024) dan Lopa *et al.* (2024), penelitian terdahulu bersifat deskriptif dan belum menguji hubungan sebab-akibat secara kuantitatif. Sementara itu, studi oleh Kadir (2024) dan An Nur (2024) telah meneliti pengaruh

literasi keuangan syariah dan religiusitas, namun fokusnya lebih pada pengelolaan keuangan, bukan pada perencanaan keuangan yang menjadi pondasi utama. Selain itu, Sanjaya (2020) tidak memasukkan variabel literasi keuangan syariah dan religiusitas yang relevan dengan konteks Islami. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga dilakukan di lokasi berbeda, seperti Sukabumi, Pinrang, dan Lombok, sehingga validitas eksternal temuannya belum teruji di wilayah lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan rumah tangga Islami sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah dan religiusitas. Rendahnya tingkat literasi dan belum optimalnya penghayatan nilai keislaman dalam pengelolaan harta menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami di Kelurahan Dangerakko Kota Palopo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko Kota Palopo.
2. Apakah religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko Kota Palopo.

3. Apakah literasi keuangan syariah dan religiusitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko Kota Palopo.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui Apakah religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui Apakah literasi keuangan syariah dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai peran literasi keuangan syariah dan religiusitas dalam membentuk

perilaku perencanaan keuangan rumah tangga, yang selama ini masih terbatas pada aspek pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini mendukung dan memperkuat *Theory of Planned Behavior* dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah sebagai bentuk pengetahuan dan religiusitas sebagai sikap dan nilai internal individu berperan dalam membentuk niat dan perilaku perencanaan keuangan Islami. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku keuangan rumah tangga dalam perspektif syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan syariah dan religiusitas dalam perencanaan keuangan rumah tangga Islami guna mengurangi perilaku konsumtif dan praktik keuangan yang tidak sesuai prinsip syariah.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial.

Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program edukasi dan sosialisasi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

c. Bagi akademis dan peneliti selanjutnya

Menjadi referensi empiris dan bahan rujukan dalam pengembangan penelitian terkait perencanaan keuangan rumah tangga Islami, khususnya yang mengkaji literasi keuangan syariah dan religiusitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Penelitian ini menggunakan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*, TPB) sebagai *grand theory* utama. Teori Perilaku Terencana dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*, TRA) yang sebelumnya hanya menjelaskan perilaku yang sepenuhnya berada dibawah kendali individu. Teori Perilaku Terencana menambahkan variabel kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*), sehingga teori ini lebih relevan dan kuat dalam menjelaskan perilaku yang kompleks dan tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu, seperti perencanaan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* menyediakan kerangka konseptual yang logis dengan melihat literasi keuangan syariah dan religiusitas berperan sebagai faktor utama yang memengaruhi niat dan perilaku dalam melakukan perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

1. Sikap (*Attitude Toward the Behavior*)

Sikap positif terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami merupakan faktor kunci dalam membentuk niat dan perilaku. Sikap ini terbentuk dari keyakinan individu bahwa perencanaan keuangan tidak hanya memberikan manfaat finansial, seperti meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan nilai spiritual berupa keberkahan (*barakah*) sesuai ajaran Islam.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif dalam penelitian ini secara spesifik diwakili oleh variabel religiusitas. Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial atau ekspektasi dari orang-orang penting di sekitarnya. Di Kelurahan Dangerakko, tekanan sosial ini dapat berasal dari keluarga, tokoh agama, dan komunitas. Tingkat religiusitas yang tinggi memperkuat norma subjektif tersebut, sehingga mendorong individu untuk mengelola keuangan keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dirasakan diwakili oleh variabel literasi keuangan syariah. Komponen ini menggambarkan persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perencanaan keuangan Islami. Semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki, semakin besar rasa kendali dan kemampuan yang dirasakan individu untuk menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan rumah tangga sesuai prinsip syariah.

Penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam studi keuangan syariah sudah banyak ditemukan dalam berbagai literatur. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rokhipah (2022) memanfaatkan TPB untuk mengevaluasi dampak literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kota Semarang. Selain itu, penelitian oleh Rahma dan Damayanti (2025) juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga dengan menggunakan pendekatan TPB. Dengan memasukkan variabel-variabel tersebut ke dalam kerangka TPB, penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh

literasi keuangan syariah dan religiusitas, tetapi juga memberikan penjelasan teoretis yang komprehensif mengenai bagaimana kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam.

2.1.2 Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami

1. Pengertian Perencanaan

Menurut Alder dan Rustiadi (2008) dalam penelitian Sasoko (2022) menyatakan bahwa perencanaan adalah proses yang melibatkan penentuan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta penyusunan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan, berbagai aktivitas penting dilakukan, seperti mengevaluasi beberapa alternatif pencapaian, menguji ketidakpastian yang mungkin muncul, menilai kapasitas atau sumber daya yang tersedia, serta menetapkan tindakan konkret untuk mencapai tujuan. Hasil dari proses perencanaan ini akan terlihat di masa mendatang. Untuk mengurangi risiko, setiap aktivitas, tindakan, dan kebijakan sebaiknya dirancang dengan cermat terlebih dahulu.

Secara fundamental, perencanaan berkaitan dengan proses pemilihan; yaitu memilih tujuan yang paling tepat dan cara terbaik untuk mencapainya dari berbagai pilihan yang ada. Oleh karena itu, tanpa adanya alternatif, proses perencanaan tidak dapat berlangsung. Perencanaan merupakan kumpulan keputusan yang saling terintegrasi. Proses ini dilakukan oleh seorang perencana (*planner*) dan menghasilkan sebuah rencana (*plan*) yang nantinya menjadi pedoman dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Santi *et al.*, 2022).

2. Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan pondasi utama dalam pengelolaan finansial, baik untuk individu maupun keluarga. Tanpa adanya strategi yang terarah, individu cenderung kesulitan mencapai stabilitas finansial dan berisiko menghabiskan dana yang diperoleh tanpa tujuan jelas. Dampak dari ketiadaan perencanaan adalah kecenderungan untuk terjebak dalam pengeluaran konsumtif jangka pendek, yang pada akhirnya mengabaikan dan mengorbankan tujuan-tujuan finansial di masa depan (Syam, 2022). Oleh karena itu, perencanaan keuangan berperan krusial dalam memberikan kendali dan arahan yang jelas demi mencapai kesejahteraan finansial yang dicita-citakan.

Pandangan ini sejalan dengan berbagai literatur akademis. Menurut Bertisch, yang dikutip dalam penelitian Anggraini dan Cholid (2022), perencanaan keuangan didefinisikan sebagai proses persiapan dan penyesuaian yang teliti terhadap berbagai rencana yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan finansial di masa yang akan datang. Sejalan dengan itu, Yudianto (2023) juga menegaskan bahwa perencanaan keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan secara sistematis dan terencana guna mencapai tujuan jangka panjang. Kedua definisi ini saling melengkapi, menunjukkan bahwa perencanaan keuangan melibatkan persiapan yang matang dan implementasi yang teratur.

Berdasarkan sintesis pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan adalah suatu proses yang terstruktur dan matang dalam merancang serta mengelola strategi finansial. Fungsi utamanya adalah untuk

memenuhi kebutuhan dan mencapai sasaran keuangan yang dicita-citakan melalui pengelolaan yang bijak, terencana, dan sistematis. Hal ini secara langsung berkontribusi pada stabilitas finansial dan ketenangan batin, karena mampu mengurangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian finansial di masa mendatang.

3. Pengertian Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami

Perencanaan keuangan rumah tangga Islami merupakan suatu usaha yang dilakukan sejak awal untuk mengubah kebiasaan konsumtif dan pemborosan menjadi pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan bertanggung jawab. Perencanaan ini didasarkan pada keyakinan menyeluruh dalam Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk pengaturan keuangan keluarga dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Wahyuningtyas *et al.* (2022) perencanaan keuangan rumah tangga Islami bertujuan untuk mengelola keuangan keluarga secara efisien sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Secara praktis, relevansinya dengan kehidupan sehari-hari sangat tinggi karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata. Perencanaan ini berfokus pada tujuan holistik, yaitu memastikan semua pendapatan dan pengeluaran bersifat halal dan mengalokasikan sebagian harta untuk kewajiban sosial dan berkelanjutan sebagai bekal di akhirat.

4. Tujuan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami

Perencanaan keuangan rumah tangga Islami memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh, meliputi dimensi materi sekaligus spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, tujuan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mencapai Kesejahteraan Keluarga dengan Keberkahan

Perencanaan keuangan Islami tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga menekankan kebermanfaatan sosial dan keberkahan spiritual. Dengan demikian, perencanaan keuangan Islami bertujuan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

b. Memastikan Kebutuhan Keluarga serta Melindungi dari Risiko Keuangan

Perencanaan keuangan rumah tangga Islami berfungsi untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, sekaligus melindungi keluarga dari berbagai risiko keuangan. Hal ini dilakukan melalui penyediaan dana darurat, tabungan, serta investasi halal yang berorientasi jangka panjang, termasuk persiapan untuk biaya pendidikan anak, pernikahan, hingga masa pensiun.

c. Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Penguatan literasi keuangan syariah menjadi langkah penting agar rumah tangga memahami konsep-konsep keuangan Islami, seperti larangan riba (bunga), pentingnya investasi halal, serta kewajiban menunaikan zakat. Dengan literasi yang baik, keluarga dapat mengelola keuangan secara bijak, tepat, dan berkesinambungan sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan perencanaan keuangan rumah tangga Islami tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT. Dalam perspektif syariah, setiap keputusan finansial pada hakikatnya merupakan bagian dari ibadah karena diarahkan untuk menjaga keberkahan, menghindari praktik yang dilarang,

serta memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Judijanto *et al.* (2025), Pulungan *et al.* (2025), dan Muttaqien *et al.* (2023) yang menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam perencanaan keuangan Islami.

5. Indikator Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, indikator perencanaan keuangan rumah tangga Islami dalam penelitian ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan temuan terdahulu. Hal ini disebabkan karena perencanaan keuangan Islami merupakan pengembangan dari konsep perencanaan keuangan konvensional yang diperkaya dengan nilai dan norma syariah.

Adapun indikator perencanaan keuangan rumah tangga Islami adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan keuangan, yaitu merumuskan sasaran jangka pendek, menengah, maupun panjang sesuai kebutuhan keluarga serta prinsip syariah, seperti mempersiapkan dana pendidikan anak, membeli rumah melalui pembiayaan syariah, atau menabung untuk ibadah haji.
- b. Mengelola arus kas dan anggaran, yaitu mengatur pendapatan dan pengeluaran secara terukur dengan menyusun anggaran yang realistis, menghindari perilaku konsumtif berlebihan (*israf*), serta mengalokasikan dana untuk tabungan, zakat, infak, sedekah, dan kebutuhan darurat.
- c. Identifikasi dan evaluasi alternatif keuangan syariah, yaitu mengenali serta menilai berbagai instrumen keuangan sesuai prinsip syariah, seperti tabungan syariah, sukuk, reksa dana syariah, maupun takaful. Proses ini penting untuk

memastikan instrumen yang dipilih sesuai kebutuhan keluarga dan terbebas dari praktik yang dilarang, seperti riba, *gharar*, dan *maisir*.

- d. Implementasi dan evaluasi rencana keuangan, yaitu melaksanakan strategi yang telah dirancang secara konsisten serta melakukan evaluasi berkala agar tetap relevan dengan kondisi ekonomi, kebutuhan rumah tangga, dan perkembangan produk keuangan syariah.

Indikator-indikator tersebut disusun dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya tahapan perencanaan keuangan Islami yang adaptif (Rokhipah Nur, 2022; Sanjaya, 2020; Sitorus *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan rumah tangga Islami mencakup empat indikator utama, yakni penetapan tujuan keuangan, pengelolaan arus kas dan anggaran, identifikasi serta evaluasi alternatif keuangan syariah, serta implementasi dan evaluasi rencana keuangan. Keempat indikator ini menegaskan bahwa perencanaan keuangan Islami tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga menekankan dimensi spiritual dan kepatuhan terhadap syariat Islam, sehingga diharapkan mampu membantu keluarga Muslim mencapai stabilitas finansial sekaligus kebahagiaan dunia dan akhirat.

2.1.3 Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin *literatus* yang berarti orang yang belajar. *National Institute for Literacy* dan Unesco (2003) mendefinisikan literasi secara sempit sebagai kemampuan dasar membaca, menulis, berbicara, berhitung,

serta memecahkan masalah. Seiring dengan perkembangan zaman, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan bahasa, melainkan berkembang ke berbagai bidang pengetahuan, salah satunya adalah literasi keuangan. Huston (2010) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama bagi individu dalam mengelola keuangannya secara efektif. Hal ini sejalan dengan Otoritas Jasa Keuangan (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam pengelolaan keuangan secara tepat, tetapi juga membantu individu dalam membuat keputusan yang bijak serta mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi (Asriany *et al.*, 2023; Riyanti *et al.*, 2024). Dengan kata lain, literasi keuangan memiliki peran penting agar keluarga mampu merencanakan, mengatur, dan menggunakan sumber daya finansialnya secara bijak.

Dalam perspektif Islam, konsep literasi keuangan kemudian berkembang menjadi literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya sekadar menekankan pada pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Menurut Islam, literasi keuangan syariah merupakan kewajiban agama bagi setiap Muslim karena memiliki makna yang lebih luas dalam mencapai kesuksesan sejati (*al-falah*) di dunia dan akhirat. Secara spesifik, seorang Muslim dituntut untuk memahami berbagai aturan dan regulasi yang mengatur urusan ekonomi dan keuangan agar selaras dengan ketentuan syariah (Harahap, 2022). Hal ini menegaskan bahwa

literasi keuangan syariah bukan sekadar pilihan, melainkan bagian dari tanggung jawab keagamaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan syariah.

Pandangan tersebut sejalan dengan Huston (2010) yang menegaskan bahwa literasi keuangan pada dasarnya merupakan modal utama dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam konteks Islam, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai instrumen penting untuk memastikan setiap keputusan keuangan yang diambil sejalan dengan *maqasid al-shariah*, yaitu menjaga kemaslahatan dan menghindari mudarat. Dengan demikian, literasi keuangan syariah tidak hanya berperan sebagai sarana pengelolaan finansial, tetapi juga sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu dalam memahami, meyakini, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini membantu individu maupun rumah tangga dalam mengelola keuangan secara teratur, menghindari praktik keuangan yang dilarang oleh syariah, serta memanfaatkan produk keuangan syariah secara bijak. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi fondasi yang sangat penting dalam membangun perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

2. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan Syariah berperan penting dalam membangun perilaku keuangan yang sesuai syariah dalam rumah tangga. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk dan layanan keuangan Syariah, tetapi juga kemampuan mengelola keuangan rumah tangga dengan mempertimbangkan aspek

spiritual, sosial, dan ekonomi. Dengan literasi keuangan yang kuat, keluarga Muslim dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas dan sesuai syariah, sehingga mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Tujuan utama literasi keuangan syariah dalam konteks rumah tangga Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah

Literasi keuangan syariah bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada keluarga mengenai prinsip, konsep, produk, serta layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman ini mencakup pengetahuan tentang berbagai akad Syariah, instrumen keuangan halal, serta prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang berlandaskan nilai keadilan dan keberkahan (Pratama & Nisa, 2024). Dengan pemahaman literasi yang kuat, rumah tangga Muslim dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat, terinformasi, dan selaras dengan ketentuan Syariah.

- b. Mengarahkan perilaku keuangan rumah tangga sesuai prinsip-prinsip islam

Dalam perspektif islam perilaku ekonomi didasarkan pada prinsip etika dan nilai-nilai agama. Salah satu prinsip dasarnya adalah keadilan, yang tercermin dalam distribusi sumber daya dan kekayaan secara adil, seperti kewajiban membayar zakat kepada fakir miskin. Islam juga mendorong rumah tangga untuk menjalankan aktivitas ekonomi yang halal serta menghindari praktik yang dilarang dan merugikan orang lain (Hasan *et al.*, 2024). Dengan demikian, literasi

keuangan syariah bertujuan membentuk perilaku keuangan rumah tangga yang beretika, jujur, dan berpihak pada kemaslahatan bersama.

- c. Mendorong rumah tangga dalam mengelola keuangan secara bijak dan berkelanjutan

Mendorong rumah tangga muslim untuk mampu menyusun perencanaan keuangan yang matang, mengelola pendapatan dan pengeluaran secara teratur, serta berinvestasi dan menabung sesuai prinsip syariah. literasi keuangan syariah membantu keluarga memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga keberlanjutan dan keberkahan jangka panjang. Ini mencakup pengelolaan dana darurat, perencanaan pendidikan anak, pembiayaan halal, dan pengelolaan keuangan di masa pensiun (Tamimi, 2025).

- d. Mendorong rumah tangga untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah

Literasi keuangan syariah juga bertujuan agar rumah tangga mampu mengenali, memahami, dan memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah secara optimal. Dengan pemahaman yang kuat, keluarga akan lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam sistem keuangan syariah, seperti menabung di lembaga keuangan syariah, berinvestasi pada sukuk (obligasi syariah), atau menggunakan pembiayaan syariah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Pratama, 2021). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah dan memperkuat sistem ekonomi syariah di rumah tangga.

- e. Mendorong tercapainya kesejahteraan rumah tangga sesuai *Maqāṣid al-Syarī'ah*

Literasi keuangan syariah bertujuan untuk membantu rumah tangga Muslim mencapai kesejahteraan lahir dan batin melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang sejalan dengan *Maqāṣid al-Syarī'ah*. Hal ini menekankan pentingnya nilai persaudaraan, keadilan sosial-ekonomi, serta keseimbangan antara kepuasan materi dan spiritual (Shofiana *et al.*, 2024). Dengan memahami dan menerapkan prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi, keluarga dapat menjalani kehidupan yang seimbang, berkah, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, tetapi juga merupakan fondasi fundamental untuk mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Dengan menguasai pengetahuan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam, keluarga Muslim dapat mengelola keuangan mereka secara bijaksana, adil, dan bertanggung jawab, sehingga setiap keputusan keuangan menjadi ibadah dan upaya untuk meraih keberkahan di dunia dan akhirat.

3. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan, kemampuan dan sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan prinsip syariah (Nesner & Novita, 2023). Definisi ini menekankan bahwa literasi keuangan Islam mencakup pemahaman, kemampuan praktis, dan sikap perilaku untuk berinteraksi dengan ekosistem keuangan Islam. Konsep ini diperkuat oleh model konseptual Chen dan

Volpe (1998) yang secara luas dijadikan landasan dalam banyak studi, menegaskan bahwa literasi keuangan syariah esensial bagi rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan yang berkah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan tinjauan literatur indikator literasi keuangan syariah meliputi :

a. Pengetahuan dasar keuangan syariah

Pengetahuan dasar tentang keuangan Islam merupakan aspek fundamental dan krusial dalam literasi keuangan. Kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep penting seperti halal dan haram, bahaya riba, *gharar* (ketidakpastian), *maysir* (perjudian), dan berbagai jenis akad Islam (mudharabah, murabahah, dan ijarah) sangatlah penting. Pemahaman ini memungkinkan rumah tangga untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan berbasis Islam.

b. Tabungan dan pinjaman syariah

Indikator ini mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam memahami mekanisme dan penggunaan produk tabungan dan pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan Islam. Pengetahuan di bidang ini sangat penting bagi individu untuk mengalokasikan dana dan memenuhi kebutuhan keuangan mereka tanpa terlibat dalam praktik riba atau transaksi yang tidak sesuai dengan Syariah. Hal ini memungkinkan pengelolaan likuiditas rumah tangga menjadi tertib, efisien, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Asuransi syariah

Pemahaman yang komprehensif tentang takaful (asuransi syariah) membekali rumah tangga untuk merencanakan mitigasi risiko di masa mendatang sesuai dengan hukum Islam. Pengetahuan yang memadai tentang hal ini sangat penting bagi keluarga untuk menjaga stabilitas keuangan dalam menghadapi kejadian tak terduga seperti sakit atau kecelakaan. Mekanisme ini didasarkan pada prinsip-prinsip Islam tentang saling membantu dan berbagi risiko dalam Islam, tidak seperti asuransi konvensional, sehingga melindungi transaksi dari ketidakpastian atau spekulasi yang berlebihan, yang dilarang oleh agama.

d. Investasi syariah

Indikator Investasi Syariah mengukur kemampuan rumah tangga untuk memahami berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip Syariah, seperti saham, sukuk, dan reksa dana Syariah, serta kemampuannya untuk membuat keputusan investasi yang halal dan berwawasan ke depan. Pengetahuan di bidang ini sangat penting bagi pertumbuhan kekayaan rumah tangga yang produktif dan berkah, sekaligus menghindari investasi di sektor-sektor terlarang. Dengan pengetahuan ini, rumah tangga dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip Syariah.

Keempat indikator yang telah dijelaskan, yaitu pengetahuan dasar keuangan Islam, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah, disusun dengan mengacu pada model konseptual Chen dan Volpe (1998) dan penelitian-penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam segala aspek keuangan (Arkan, 2023; Hasbullah, 2023; Nasution, 2022; Nesner & Novita, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah mencakup empat indikator utama, yaitu pengetahuan fundamental tentang konsep syariah, kemampuan dalam memanfaatkan produk tabungan dan pinjaman syariah, pemahaman mengenai asuransi syariah (*takaful*), serta kapabilitas dalam berinvestasi sesuai prinsip syariah. Keempat indikator ini menegaskan bahwa literasi keuangan Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan finansial semata, tetapi juga menekankan kepatuhan terhadap hukum Islam dalam setiap keputusan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi pondasi yang krusial dalam membentuk perilaku rumah tangga Muslim yang bertanggung jawab, adil, dan berorientasi pada pencapaian kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*).

2.1.4 Religiusitas

1. Pengertian religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, kepercayaan, dan kesalehan seseorang dalam menjalani syariat agama (Rahmawati, 2016). Religiusitas berperan sebagai penggerak internal yang memotivasi seseorang untuk menyelaraskan seluruh aspek kehidupannya dengan tuntunan agama. Tingkat ketakwaan yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola harta sebagai amanah dan menghindari praktik-praktik yang dilarang oleh Islam. Dengan kata lain, religiusitas tidak hanya mencerminkan keimanan pribadi, tetapi juga menjadi kekuatan yang memengaruhi perilaku dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan keluarga.

Selain sebagai pendorong spiritual, religiusitas juga berfungsi sebagai kerangka moral yang mengarahkan individu dalam menjalankan aktivitas kehidupannya, salah satunya dalam hal pengelolaan harta dan keuangan keluarga. Dalam pandangan Islam, harta merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan syariah. Religiusitas yang kuat mendorong individu untuk mempraktikkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan amanah dalam setiap keputusan finansial yang diambil (Nurjannah, 2025). Menurut Mustaqfirin *et al.* (2025), tingkat religiusitas yang tinggi dapat memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat Muslim, terutama dalam hal menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti riba, gharar, dan pemborosan. Dengan demikian, religiusitas tidak hanya menjadi faktor spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan ekonomi yang Islami dalam kehidupan rumah tangga.

2. Tujuan religiusitas

Religiusitas memiliki tujuan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku keluarga Muslim, terutama dalam aspek pengelolaan serta perencanaan keuangan rumah tangga. Tujuan tersebut dapat dijelaskan dalam beberapa poin berikut:

a. Menanamkan Kesadaran Spiritual dalam Pengelolaan Harta

Religiusitas berperan penting dalam membentuk kesadaran bahwa seluruh harta keluarga adalah titipan dari Allah SWT. Kesadaran spiritual ini menjadi pondasi pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan selaras dengan prinsip syariah. Keluarga yang religius cenderung lebih hati-hati dan selektif

dalam transaksi, secara aktif menghindari praktik terlarang seperti riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *israf* (pemborosan), serta berupaya memastikan semua aktivitas finansial mereka mengandung nilai keberkahan.

b. Mengarahkan Perencanaan Keuangan agar Selaras dengan Tujuan Akhirat

Religiusitas mendorong keluarga untuk tidak hanya fokus pada tujuan ekonomi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan aspek *ukhrawi* (akhirat). Hal ini tercermin dalam kebiasaan menabung secara halal, menunaikan zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk ibadah. Dengan demikian, perencanaan keuangan menjadi sarana mencapai kesejahteraan dunia sekaligus bekal akhirat.

c. Mendorong Kepatuhan terhadap Prinsip-Prinsip Syariah dalam Keputusan Keuangan

Salah satu tujuan religiusitas adalah memastikan bahwa setiap keputusan keuangan keluarga selaras dengan prinsip syariah, yang akan membimbing keluarga untuk menggunakan sumber daya secara adil, menghindari perilaku konsumtif berlebihan, dan berinvestasi pada hal-hal yang halal serta produktif.

d. Membangun Komitmen Moral dan Keharmonisan dalam Pengelolaan Keuangan

Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, musyawarah, dan keadilan yang tertanam dalam religiusitas berfungsi untuk menciptakan kerja sama yang harmonis di antara anggota keluarga dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan adanya komitmen moral ini, perencanaan keuangan dapat dilakukan secara terbuka, transparan, dan bertanggung jawab, sehingga pada akhirnya memperkuat stabilitas rumah tangga.

e. Mewujudkan Keluarga yang Seimbang antara Kebutuhan Dunia dan Akhirat

Secara fundamental, religiusitas bertujuan membentuk keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah* yang tidak hanya mengejar

kesejahteraan ekonomi dunia, tetapi juga keberkahan akhirat. Perencanaan keuangan berbasis religiusitas menciptakan pola hidup keluarga yang hemat, produktif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dengan demikian, tujuan religiusitas dalam perencanaan keuangan rumah tangga Islami tidak hanya berfokus pada aspek material semata, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Melalui penerapan prinsip-prinsip religiusitas, keluarga Muslim diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan dunia dan akhirat, sehingga tercapai kehidupan rumah tangga yang harmonis, berkah, dan berkelanjutan (Aeni & Ashari, 2024; Novita & Husaini, 2025).

3. Indikator Religiusitas

Religiusitas berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku individu Muslim, termasuk dalam kehidupan rumah tangga. Pemahaman religiusitas yang komprehensif memerlukan pengukuran melalui dimensi keyakinan, pengetahuan, praktik, penghayatan, dan dampaknya terhadap perilaku, yang mencerminkan internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan spiritual, sosial, dan ekonomi keluarga.

a. Keyakinan (*Belief/Ideological Dimension*)

Dimensi keyakinan menunjukkan tingkat kepercayaan individu terhadap ajaran dasar Islam, seperti rukun iman. Keyakinan yang kuat membentuk

pandangan dunia dan pandangan hidup Islami, sehingga memengaruhi motivasi, pengambilan keputusan, serta pengelolaan keuangan dan interaksi sosial berdasarkan prinsip syariah.

b. Praktik Agama (*religious practices*)

Dimensi ini mengukur sejauh mana keyakinan diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan, seperti salat lima waktu, puasa Ramadhan, pembayaran zakat, serta pelaksanaan haji atau umrah bagi yang mampu. Pelaksanaan ibadah secara konsisten tidak hanya memenuhi kewajiban spiritual, tetapi juga membentuk kedisiplinan, ketaatan, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku ekonomi rumah tangga yang teratur, cermat, dan sesuai dengan ketentuan syariah.

c. Pengetahuan Agama (*Intellectual Dimension*)

Dimensi ini menilai sejauh mana keyakinan diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Konsistensi dalam ibadah tidak hanya memenuhi kewajiban spiritual, tetapi juga membentuk kedisiplinan, ketaatan, dan tanggung jawab yang tercermin dalam perilaku ekonomi rumah tangga sesuai syariah.

d. Pengalaman/ Penghayata (*experience/appreciation Dimension*)

Dimensi penghayatan mencakup pengalaman batin dan emosi spiritual yang menumbuhkan motivasi untuk berperilaku etis, sabar, dan bersyukur, mendorong keikhlasan dalam beramal dan mengelola harta sesuai ajaran Islam.

e. Konsekuensi (*Consequences Dimension*)

Dimensi konsekuensi menunjukkan dampak nyata dari keyakinan, praktik, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan terhadap perilaku sosial dan ekonomi. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial tercermin dalam tindakan nyata, misalnya pengelolaan keuangan rumah tangga yang jujur, adil, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, kelima indikator religiusitas memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana nilai dan ajaran Islam terinternalisasi dalam diri individu serta tercermin dalam perilaku keluarga. Pemahaman terhadap indikator ini menjadi landasan penting untuk menganalisis pengaruh nilai keagamaan terhadap aspek sosial dan ekonomi rumah tangga, termasuk perencanaan dan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Indikator yang terdiri atas keyakinan, praktik agama, pengetahuan agama, pengalaman/penghayatan, dan konsekuensi ini disusun berdasarkan model lima dimensi Glock dan Stark (1965) serta penelitian terdahulu (Baedowi *et al.*, 2024; Hasbullah, 2023; Hasibuan, 2019; Nurjannah, 2025; Rahmawati, 2016; Roiyan, 2021), yang menegaskan relevansinya dalam mengukur tingkat religiusitas individu, khususnya dalam konteks rumah tangga Islami yang memengaruhi perilaku dan keputusan finansial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teoritis dan metodologis penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik literasi keuangan syariah, religiusitas, dan perencanaan keuangan rumah tangga telah ditinjau. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai variabel yang digunakan,

metodologi, serta temuan yang dapat menjadi acuan dalam merumuskan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mauliya Redyan Nurjannah (2025)	Peran Kontrol Diri dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Studi pada Generasi Muda Nahdlatul Wathan di Lombok)	X ₁ : Kontrol Diri X ₂ : Literasi Keuangan Syariah X ₃ : Religiusitas Y : Perilaku Perencanaan Keuangan	Kuantitatif	Literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan yang dilakukan secara syar'i. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan.
2.	Risma Kadir (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan	X ₁ : Literasi Keuangan Syariah X ₂ : Sikap	Kuantitatif	Literasi keuangan syariah dan sikap

		Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Lerang Kabupaten Pinrang	Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan Keluarga		keuangan berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan keuangan keluarga
3.	An-Nur (2024)	Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi di Desa Rantau Mapesai	X ₁ : Religiusitas X ₂ : Literasi Keuangan Syariah Y : Pengelolaan Keuangan Keluarga	Pendekatan Kuantitatif	Dalam perspektif ekonomi syariah, religiusitas dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga oleh ibu rumah tangga

		Kota Rengat)			
4.	Anugrah Sanjaya Abadi (2020)	Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga	X_1 : Pendapatan X_2 : Pengetahuan Keuangan Y : Perencanaan Keuangan Keluarga	deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitati kuantitatif	Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga sedangkan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
5.	Anggriani, Sofiani, dan Kartini (2024)	Perencanaan Keuangan Syariah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan bagi Para	X_1 : Perencanaan Keuangan Syariah Y : Kemampuan manajemen keuangan bagi para ibu rumah tangga	Deskriptif Kualitatif	Penerapan perencanaan keuangan syariah terbukti meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola

		Ibu Rumah Tangga Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.			pendapatan dan pengeluaran, menyusun prioritas keuangan sesuai prinsip syariah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan Islami.
6.	Lopa, Raraga, Wangka, dan Meti (2024)	Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Sosol Kecamatan Malifut	X ₁ : Literasi Keuangan Y : Ibu rumah tangga	Kualitatif	Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dasar keuangan, namun terbatas dalam perencanaan jangka panjang dan investasi. Faktor yang memengaruhi literasi

					keuangan adalah pendidikan, akses informasi, dan dukungan sosial.
7.	Rionita dan Widiastuti (2019).	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim di Surabaya (Kaidah Konsumsi Islami Menurut Al- Haritsi)	X_1 : Tingkat Pendidikan X_2 : Pendapatan X_3 : Religiusitas Y : Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim	Pendekatan Kuantitatif	Hasil uji F menunjukkan ketiga variabel berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumsi. Hasil uji t menunjukkan pendapatan dan religiusitas berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan pendidikan tidak

					berpengaruh signifikan.
8.	Rizkia Husaini (2020)	Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Qur'an	X ₁ : Religiusitas Y : Keharmonisan Keluarga	Kuantitatif	Terdapat hubungan positif antara religiusitas dan keharmonisan keluarga
9.	Rahmatika, Widyaningsih, dan Qaedah (2024)	Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan self efficacy sebagai variabel intermediasi	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Sikap Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga	Kuantitatif dan Analisis SmartPLS4	Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.
10.	Selviana, Suarni, dan	Pengaruh literasi	X ₁ : Literasi Keuangan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil

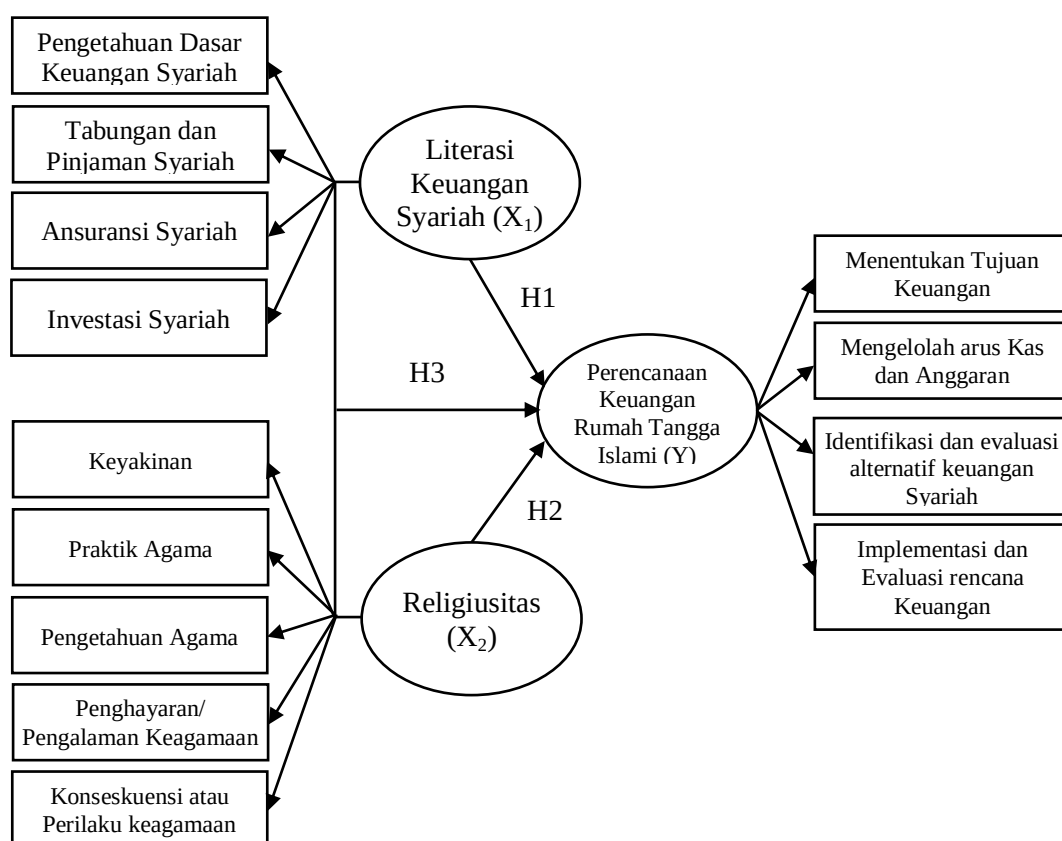
	Abdi (2024)	keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia	X ₂ : Sikap Keuangan X ₃ : Perilaku Keuangan Y : Pengelolaan Keuangan		penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolan keuangan, perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia.
--	-------------	---	---	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas memiliki peran penting dalam membentuk Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami. Literasi Keuangan Syariah memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada keluarga untuk mengelola keuangan secara bijak sesuai prinsip Islam. Sementara itu, Religiusitas

menjadi landasan moral dan spiritual yang mendorong keluarga untuk merencanakan dan mengelola keuangan sesuai ajaran agama, sehingga setiap keputusan keuangan sejalan dengan nilai ukhrawi dan keberkahan. Keduanya diperkirakan berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

Berikut adalah gambar kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas berperan penting dalam membentuk efektivitas perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Hubungan antar variabel tersebut menjadi landasan dalam penyusunan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis

Sebagaimana dikutip dalam Yam dan Taufik (2021), Abdullah (2015) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui proses penelitian.

Berdasarkan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.

H2: Diduga bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.

H3: Diduga bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu literasi keuangan syariah dan religiusitas, terhadap variabel terikat yaitu perencanaan keuangan rumah tangga Islami di Kelurahan Dangerakko Kota Palopo.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki karakteristik masyarakat Muslim yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait penerapan literasi keuangan syariah dan religiusitas dalam perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan agustus sampai dengan bulan oktober tahun 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seperangkat unit analisis (*element*) yang lengkap yang sedang dipelajari/diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan darinya (Muin, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) beragama Islam yang berdomisili di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.

Berdasarkan data dari Kantor Kelurahan Dangerakko tahun 2024, jumlah kepala keluarga Muslim adalah 864 KK.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Muin, 2021). Dalam penelitian, pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Muin, 2021).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada aturan praktis (*rule of thumb*) yang dikemukakan oleh Hair *et al.* (2010), yaitu jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif minimal sebesar 5 hingga 10 kali jumlah indikator yang digunakan. Dengan jumlah indikator sebanyak 12 indikator, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi ketentuan dan memadai untuk digunakan dalam analisis penelitian.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang beragama islam, berusia 21-50 tahun serta memiliki peran dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Dengan demikian, penggunaan purposive sampling diharapkan mampu menghasilkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang bersifat terukur dan dapat dihitung, serta penyajiannya dinyatakan dalam bentuk angka untuk menggambarkan suatu fenomena secara numerik (Abdillah *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas, dan perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh antarvariabel.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan instrumen atau alat pengumpulan data tertentu, sehingga peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari sumber aslinya (Sudaryana & Agusiady, 2022). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para kepala keluarga Muslim di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo, yang menjadi responden penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, bukan secara langsung dari subjek penelitian. Data ini umumnya berbentuk dokumen,

arsip, atau laporan yang telah tersedia dan dikumpulkan sebelumnya oleh lembaga atau instansi terkait untuk keperluan selain penelitian ini (Sudaryana & Agusiady, 2022). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Dangerakko Kota Palopo, serta dari berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data penelitian, dan merupakan langkah yang sangat strategis dalam metodologi Penelitian (Kamarudin *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode, yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi, karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan memerlukan data berupa angka yang diperoleh secara langsung dari responden.

3.5.1 Metode angket (Kuesioner)

Angket atau yang disebut juga dengan kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh mereka (Muin, 2021). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer mengenai variabel Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu pengukuran sikap dengan menyatakan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran dengan Skala Likert

Skor	Kategori Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial yang diteliti, sesuai dengan tujuan penelitian kuantitatif.

3.5.2 Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara (Kamarudin *et al.*, 2023). Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder, seperti jumlah Kepala Keluarga (KK) Muslim. Data ini diperoleh dari dokumen resmi yang tersedia di Kantor Kelurahan Dangerakko Kota Palopo.

3.6 Definisi Operasional

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, dan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami. Berdasarkan hubungan antarvariabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dapat disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas.

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan akibat adanya variabel independen. Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, dan dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan Syariah (X1)	Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami, meyakini, dan mengimplementasika	a) Pengetahuan dasar keuangan syariah b) Tabungan dan pinjaman syariah c) Asuransi syariah d) Investasi syariah	Likert (1-5)

		n prinsip-prinsip keuangan Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Kemampuan ini tercermin melalui aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (OJK, 2021).	(Chen & Volpe, 1998; Nesner & Novita, 2023)	
2.	Religiusitas (X2)	Religiusitas merupakan integrasi antara keyakinan, pengetahuan, dan perilaku keagamaan yang tercermin dalam keimanan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2016).	a) Keyakinan b) Praktik agama c) Pengetahuan agama d) Penghayatan/Pengalaman Keagamaan e) Konsekuensi atau perilaku keagamaan (Glock & Stark, 1965; Hasbullah, 2023)	Likert (1-5)
3.	Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami (Y)	Perencanaan keuangan rumah tangga Islami adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengelola sumber	a) Menentukan tujuan keuangan b) mengelola arus kas dan anggaran c) Identifikasi dan evaluasi alternatif	Likert (1-5)

		daya keuangan keluarga secara terstruktur, efisien, dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Proses ini meliputi penetapan tujuan keuangan, pengelolaan arus kas, serta evaluasi dan pengendalian keuangan sesuai prinsip syariah (Rokhipah Nur, 2022).	keuangan syariah d) Implementasi dan evaluasi rencana keuangan (Sanjaya, 2020; Sitorus <i>et al.</i>, 2022).	
--	--	--	---	--

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengolah serta menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Tujuan utama dari analisis data ini adalah untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang diterapkan melibatkan prosedur statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam statistik deskriptif, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, serta melalui perhitungan ukuran tendensi sentral seperti modus, median, dan mean (Muin, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas, dan perencanaan keuangan rumah tangga Islami pada responden di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil pengisian kuesioner. Hasil dari analisis deskriptif ini menjadi landasan untuk tahap analisis berikutnya, yaitu pengujian pengaruh antarvariabel menggunakan analisis inferensial.

3.7.2 Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut tidak mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat (Muin, 2021). Untuk menentukan tingkat validitas tersebut, dilakukan

perhitungan koefisien korelasi person antara skor item dengan skor total variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (Sapar, 2021)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel apabila pengukuran yang dilakukan berulang kali menghasilkan hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, sedangkan nilai di bawah 0,60 menunjukkan instrumen tidak reliabel (Sapar, 2021).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila sebagian besar nilainya berada di sekitar rata-rata. Untuk menguji normalitas residual, dapat digunakan dua pendekatan, yaitu metode grafik dan metode statistik. Suatu model regresi dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual dianggap tidak berdistribusi normal (Sihabudin *et al.*, 2021).

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model yang baik

seharusnya tidak memiliki hubungan antarvariabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terdapat multikolinearitas (Sihabudin et al., 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang sama atau konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Zahriyah et al., 2021).

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Zahriyah et al., 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh literasi keuangan syariah (X_1) dan religiusitas (X_2) terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami (Y).

Model regresi yang digunakan dinyatakan dalam persamaan ekonometrika sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

y : Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami

α : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien Regresi X_1

β_2 : Koefisien Regresi X_2

X_1 : Literasi Keuangan Syariah

X_2 : Religiusitas

e : error

Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk melihat hubungan secara parsial maupun simultan antarvariabel. Melalui analisis ini dapat diketahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.. Pengaruh dianggap signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, jika Signifikansi $> 0,05$ maka pengaruh tidak signifikan (Sihabudin *et al.*, 2021).

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Teknik ini diterapkan pada penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel independen. Pengujian

dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Darma, 2021).

kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini diterapkan pada penelitian yang melibatkan dua atau lebih variabel independen.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Darma, 2021). Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y). Dengan demikian, nilai R^2 menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel independen diikuti oleh perubahan pada variabel dependen (Darma, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo, dengan objek penelitian berupa rumah tangga Muslim. Responden ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria kepala keluarga beragama Islam, berusia 21–50 tahun, serta memiliki peran dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Kriteria tersebut ditetapkan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian mengenai perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun untuk mengukur literasi keuangan syariah, religiusitas, dan perencanaan keuangan rumah tangga Islami dengan menggunakan skala Likert lima poin. Skala Likert yang digunakan terdiri dari skor 1 sampai 5, yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan hingga tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara kuantitatif sebagai dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian.

4.1.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang menjadi sampel penelitian. Penyajian karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Data karakteristik responden diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden dan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	69	57.50
2.	Perempuan	51	42.50
Total		120	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel karakteristik responden menurut jenis kelamin, diketahui bahwa dari total 120 responden, sebanyak 69 responden (57,50%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 51 responden (42,50%) berjenis kelamin perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh laki-laki, yang sejalan dengan kriteria responden sebagai kepala keluarga yang memiliki peran dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	21-30	55	45.83
2.	31-40	39	32.50
3.	41-50	26	21.67
Total		120	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–30 tahun, yaitu sebanyak 55 responden (45,83%). Selanjutnya, responden dengan rentang usia 31–40 tahun berjumlah 39 responden (32,50%), sedangkan responden berusia 41–50 tahun sebanyak 26 responden (21,67%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia produktif yang pada umumnya memiliki peran aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	6	5.00
2.	SMP	8	6.67
3.	SMA/SMK	59	49.17
4.	Diploma	1	0.83
5.	Sarjana	45	37.50
6.	Pascasarjana	1	0.83
Total		120	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan karakteristik responden menurut tingkat pendidikan, diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 59 orang (49,17%). Selanjutnya, responden dengan

pendidikan Sarjana berjumlah 45 orang (37,50%). Responden dengan pendidikan SMP dan SD masing-masing sebanyak 8 orang (6,67%) dan 6 orang (5,00%). Sementara itu, responden dengan pendidikan Diploma dan Pascasarjana masing-masing hanya berjumlah 1 orang (0,83%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi, sehingga dinilai memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami konsep perencanaan keuangan rumah tangga, khususnya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	22	18.33
2.	Karyawan/Pegawai	52	43.33
3.	Pekerja Lapangan	13	10.83
4.	Wiraswasta	31	25.83
5.	ASN	2	1.67
Total		120	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel karakteristik responden menurut pekerjaan, dari total 120 responden, sebagian besar berstatus sebagai karyawan atau pegawai, yaitu 52 responden (43,33%). Responden yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 31 orang (25,83%), ibu rumah tangga 22 orang (18,33%), pekerja lapangan 13 orang (10,83%), dan ASN 2 orang (1,67%). Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian melibatkan responden dari berbagai latar belakang pekerjaan, sehingga data yang

diperoleh mencerminkan pandangan yang beragam mengenai perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

4.1.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai range, minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	120	24	16	40	32.70	4.072
X2	120	24	16	40	33.37	4.272
Y	120	24	16	40	33.20	4.316

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.5, seluruh variabel penelitian dianalisis berdasarkan data dari 120 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh responden adalah sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 40, sehingga diperoleh nilai rentang data (*range*) sebesar 24 yang merupakan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum.

Variabel X1 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 32,70 dengan standar deviasi sebesar 4,072. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel X1 memiliki penyebaran yang relatif baik dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar antar responden. Variabel X2 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 33,37 dengan standar deviasi sebesar 4,272, yang menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap variabel X2 cenderung berada pada tingkat yang cukup tinggi dengan variasi data yang masih terkendali.

Sementara itu, variabel Y memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 33,20 dengan standar deviasi sebesar 4,316. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat variabel Y berada pada kategori cukup tinggi dengan tingkat penyebaran data yang masih tergolong wajar.

4.1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur, yang ditentukan melalui koefisien korelasi Pearson antara skor item dan skor total variabel. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sementara itu, reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Item	r Hitung	r Tabel	<i>Crobranch Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	X1.1	0.624	0.179	0.859	Valid dan Reliabel
	X1.2	0.721	0.179		
	X1.3	0.727	0.179		
	X1.4	0.638	0.179		
	X1.5	0.752	0.179		
	X1.6	0.722	0.179		
	X1.7	0.780	0.179		
	X1.8	0.713	0.179		
Religiusitas (X ₂)	X2.1	0.660	0.179	0.886	Valid dan Reliabel
	X2.2	0.791	0.179		
	X2.3	0.741	0.179		
	X2.4	0.736	0.179		
	X2.5	0.828	0.179		

	X2.6	0.705	0.179		
	X2.7	0.787	0.179		
	X2.8	0.719	0.179		
Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami (Y)	Y1	0.759	0.179	0.892	Valid dan Reliabel
	Y2	0.794	0.179		
	Y3	0.722	0.179		
	Y4	0.807	0.179		
	Y5	0.688	0.179		
	Y6	0.726	0.179		
	Y7	0.761	0.179		
	Y8	0.778	0.179		

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada tabel, seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan syariah, religiusitas, dan perencanaan keuangan rumah tangga Islami memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel berada di atas angka 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.075	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov terhadap unstandardized residual. Berdasarkan hasil

pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.477	2.097	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0.477	2.097	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Tolerance pada variabel literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2) masing-masing sebesar 0,477, yang lebih besar dari 0,10, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 2,097, yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X1	0.367	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	0.600	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi variabel literasi

keuangan syariah (X1) sebesar 0,367 dan variabel religiusitas (X2) sebesar 0,600, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik regresi.

4.1.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi (B)
(Constant)	3.554
X1	0.164
X2	0.728

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah (X₁) dan religiusitas (X₂) memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami (Y), yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel yang bernilai positif. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,554 + 0,164X_1 + 0,728X_2$$

1. Nilai konstanta sebesar 3,554 mengindikasikan bahwa apabila literasi keuangan syariah dan religiusitas bernilai nol, maka nilai perencanaan keuangan rumah tangga Islami adalah sebesar 3,554.
2. Koefisien regresi literasi keuangan syariah (X₁) sebesar 0,164 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan syariah akan meningkatkan perencanaan keuangan rumah tangga Islami sebesar 0,164 satuan.

3. Koefisien regresi religiusitas (X_2) sebesar 0,728 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan religiusitas akan meningkatkan perencanaan keuangan rumah tangga Islami sebesar 0,728 satuan.

Berdasarkan perbandingan nilai koefisien regresi, dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan variabel yang lebih dominan dalam memengaruhi perencanaan keuangan rumah tangga Islami dibandingkan literasi keuangan syariah.

4.1.8 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
X1	2.123	1.98	0.036	Berpengaruh Secara Parsial
X2	9.882	1.98	0.000	Berpengaruh Secara Parsial

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel, pengaruh masing-masing variabel secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Literasi keuangan syariah (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,123, lebih tinggi dari nilai t tabel yaitu 1,98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
- b. Variabel Religiusitas (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,882, lebih tinggi dari nilai t tabel yaitu 1,98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas secara simultan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig. $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	138.965	3.07	0.000	Berpengaruh Secara Simultan

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, variabel literasi keuangan syariah dan religiusitas menunjukkan nilai F hitung sebesar 138,965, yang lebih besar dari

nilai F tabel, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel literasi keuangan syariah dan religiusitas dalam menjelaskan variasi perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R^2), di mana semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R Square</i>	Persentase Pengaruh
0.699	69.90%

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,699. Nilai tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 69,90% variasi perencanaan keuangan rumah tangga Islami, sedangkan 30,10% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Secara Parsial Terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), diketahui bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,123 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi literasi keuangan syariah yang bernilai positif sebesar 0,164 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan syariah akan diikuti oleh peningkatan perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti pengelolaan pendapatan halal, penghindaran riba, pengaturan konsumsi sesuai kebutuhan, serta perencanaan zakat dan sedekah, mendorong terbentuknya perilaku perencanaan keuangan rumah tangga yang lebih terarah dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami dinyatakan diterima.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk sikap (*attitude*) individu terhadap perilaku perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan syariah, semakin positif sikap yang dimiliki terhadap pentingnya perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip

Islam. Sikap positif tersebut selanjutnya mendorong terbentuknya niat (*intention*) untuk menerapkan perencanaan keuangan rumah tangga Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan maupun pengelolaan keuangan keluarga (Kadir, 2024; Nurjannah, 2025; Rahmatika *et al.*, 2024; Selviana *et al.*, 2024). Kesamaan hasil tersebut semakin memperkuat bukti empiris bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan rumah tangga Islami.

4.2.2 Pengaruh Religiusitas Secara Parsial Terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji *t*), diketahui bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 9,882 yang lebih besar dibandingkan nilai *t* tabel sebesar 1,98, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi religiusitas yang bernilai positif sebesar 0,728 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan religiusitas akan diikuti oleh peningkatan perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius yang dimiliki oleh individu berperan penting dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan rumah tangga yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Individu dengan tingkat

religiusitas yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola pendapatan, menghindari praktik yang tidak sesuai dengan syariat, serta memprioritaskan keberkahan dalam setiap keputusan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami dinyatakan diterima.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), religiusitas berperan sebagai norma subjektif (*subjective norm*) yang memengaruhi perilaku individu. Nilai-nilai agama, keyakinan, serta tuntunan moral yang diyakini mendorong individu untuk menyesuaikan perilaku ekonominya dengan ajaran Islam, termasuk dalam hal perencanaan keuangan rumah tangga. Norma subjektif tersebut membentuk tekanan sosial dan keyakinan internal yang memperkuat niat (*intention*) individu untuk menerapkan perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan serta aspek kehidupan keluarga (An, 2024; Husaini, 2020; Nurjannah, 2025; Rionita & Widiastuti, 2019). Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya berpengaruh pada aspek spiritual, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

4.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Secara Simultan Terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), diketahui bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 138,965 yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,07, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami dinyatakan diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan rumah tangga Islami tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman individu terhadap konsep keuangan syariah, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai religius yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan syariah memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengelola keuangan sesuai prinsip Islam, sementara religiusitas membentuk komitmen moral dan spiritual untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), pengaruh simultan antara literasi keuangan syariah dan religiusitas dapat dijelaskan melalui interaksi antara sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk sikap positif individu terhadap pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga Islami, sedangkan religiusitas berperan sebagai norma subjektif yang mendorong individu untuk berperilaku sesuai

dengan ajaran Islam. Keterekaitan antara literasi keuangan syariah dan religiusitas memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan mengelola keuangan rumah tangga secara Islami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga (An, 2024; Kadir, 2024; Nurjannah, 2025; Rahmatika *et al.*, 2024). Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan keuangan rumah tangga Islami ditentukan oleh keterpaduan antara pemahaman keuangan berbasis syariah dan nilai-nilai religius yang dimiliki oleh individu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap perencanaan keuangan rumah tangga islami, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikansi terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.
3. Literasi keuangan syariah dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami di Kelurahan Dangerakko, Kota Palopo.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya rumah tangga Muslim, perlu meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti pengelolaan pendapatan halal, pengendalian konsumsi, perencanaan pengeluaran, serta pengalokasian zakat, infak, dan sedekah, diharapkan dapat mendorong terbentuknya perencanaan keuangan rumah tangga Islami yang

lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan religiusitas juga perlu terus dikembangkan agar setiap pengambilan keputusan keuangan senantiasa selaras dengan nilai dan ajaran Islam.

2. Peningkatan literasi keuangan syariah dan religiusitas masyarakat perlu terus diupayakan melalui program edukasi, pelatihan, serta sosialisasi yang berkelanjutan, sebab kedua faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan rumah tangga Islami, baik secara parsial maupun simultan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan sekaligus memperluas cakupan wilayah penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan rumah tangga Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Sufyati, & Muniarty, P. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Penerbit Insania.
- Aeni, R., & Ashari, W. S. (2024). Implikasi Religiusitas pada Pasangan Poligami Terhadap Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 6(2), 184–201.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- An, N. (2024). *Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonoomi Syariah (Studi di Desa Rantau Mapesai Kota Rengat)*. Skripsi. Program Studi S1 Ekonomi Syariah. Pekanbaru.
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187.
- Anggriani, R., Sofiani, V., & Kartini, T. (2024). Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Bagi para Ibu Rumah Tangga Kec . Citamiang Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, 2(2), 122–132.
- Arkan, N. F. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan syariah dan Lingkungan Sosial Terhadap Kesadaran Perencanaan Keuangan Syariah di Kota Cilegon*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. Jakarta.
- Asriany, Fadila, A., & Jasman, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Spinjam Di Aplikasi Shopee. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3742–3748.
- Baedowi, M., Ayu Kurnia Putri, W., Ahda Sumantri, R., Riza Chamadi, M., & Musmuallim. (2024). Religiusitas Nelayan Pesisir Pantai selatan Dalam Bingkai Heterogenitas Sosial Masyarakat. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 4(2), 110–122.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*. Guepedia.
- Dawolo, A. P., Corsby, F., Sarumaha, S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025).

- Dampak Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Utang Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 02(1), 31–40.
- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Umuri, K. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 99–112.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*.
- Hair, jr J. F., Black, william c, Babin, B. j, & Anderson, R. e. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed)*.
- Hapid, Suriadi, H., & Hadrah. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan , Teman Sebaya , Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo*. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/4489>
- Harahap, G. R. (2022). *Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Z di Kota Padangsimpuan. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Padangsidempuan*.
- Hasan, A., Tisna, C. E. J., Lutfiah, H., Nadia, Limatahu, S. A., & Fathullah, A. Z. (2024). Prinsip Islam Tentang Perilaku Ekonomi Islami. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 1–23.
- Hasbullah, N. B. (2023). *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Lokasi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Generasi Z di Kota Palopo). Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Palopo*.
- Hasibuan, H. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Konsumsi Masyarakat Muslim Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam*.
- Husaini, R. (2020). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran. Skripsi. Program Studi Psikologi. Medan*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Judijanto, L., Caniago, F., Zulfikri, R. R., Almas, B., Anggraini, I. K., & Hidayani, L. (2025). *Perencanaan Keuangan Islam*. Future Science.
- Kadir, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Lerang Kabupaten Pinrang. Skripsi. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Pinrang*.
- Kamarudin, I., Firmansah, D., Zulkifli, Aman, A. P. O., Nasaruddin, Samad, M. A., & Haeruddin. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Global

Eksekutif Teknologi.

- Lopa, M., Raraga, F., M. Wangka, N., & Meti, Y. (2024). Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sosol Kecamatan Malifut. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 122–127.
- Lorenza, D., & Fasa, M. I. (2024). Kurangnya Kesadaran Masyarakat Indonesia Tentang Persebaran Perbankan Syariah. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 2–16.
- Muin, A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mustaqfirin, M. U., Tamrin, M. A., & Nuruzzaman, M. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syari ' Ah Dan Religiusitas Terhadap Minat Bertransaksi Pada Bank Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2), 651–661.
- Muttaqien, M. K., Insani, B., Mayla, Z., & Setiawan, R. (2023). Penguatan Literasi Keuangan Syariah dan Perencanaan Keuangan Biaya Haji Bagi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 4.
- Nasution, A. F. (2022). *Analisis Tingkat Literasi Syariah (Studi di Desa Simaninggir Kecamatan Sapiro)*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Padangsidimpuan.
- Nesneri, Y., & Novita, U. (2023). Analisis literasi keuangan syariah pada masyarakat riau. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*, 6(1), 255–268.
- Novita, E., & Husaini, R. (2025). Hubungan antara Religiusitas dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Yayasan Madinatul Quran Relationship between Religiosity and Family Harmony in Housewives at Madinatul Quran Foundation Berdasarkan data Pengadilan Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 6(2), 1016–1021.
- Nurchayani, A., & Mabruroh, A. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Keputusan Penggunaan Pembiayaan Syariah di Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 07(04), 114–129.
- Nurjannah, M. R. (2025). *Peran Kontrol Diri Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Studi pada Generasi Muda Nahdlatul Wathan di Lombok)*. Tesis. Program Studi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*.

- OJK. (2025). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*.
- Pratama, & Nisa, F. L. (2024). Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang. *Jurnal Rumpun Manajemen*, 1(3), 514–519.
- Pratama, Y. (2021). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Bank BSI Di Kotabumi Lampung Utara)*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah.
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31–44.
- Pulungan, A. S., Hasibuan, N. L., Nasution, M. I., Nasution, S. M., Akbar, A., Agama, I., & Padang, I. (2025). Literasi Keuangan Syariah dalam Rumah Tangga : Model Pelatihan Manajemen Keuangan Islami untuk Keluarga Sejahtera di Desa Ulu Aer. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3374–3381.
- Rahma, F., & Damayanti. (2025). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 368–378.
- Rahmatika, A. N., Widyaningsih, B., & Al Qaedah, A. (2024). Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan self efficacy sebagai variabel intermediasi. Financial literacy and financial attitudes towards housewives' financial management with self-efficacy as an intermedia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2).
- Rahmawati. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Wilayah Kota Tangerang)*. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah. Tangerang.
- Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & Indartuti, E. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Kelompok Cahaya Islami di Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Nasioanl*, 05(03), 15–26.
- Rianto, H., Olivia, H., & Siregar, S. (2019). Islamic Family Financial Management. *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 1(1), 975–990.
- Rionita, D., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim Di Surabaya (Kaidah Konsumsi Islami Menurut Al-Haritsi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 288–304.

- Riyanti, Elsa, V., & Dasilah, R. A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Edunomika*, 08(03), 1–14.
- Roiyan, M. A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap minat Masyarakat Muslim Kota Palembang Dalam Berwakaf Uang. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. Jakarta.*
- Rokhipah Nur, K. (2022). *Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Masyarakat Kota Semarang. Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam. Semarang.*
- Sanjaya, A. A. (2020). *Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. Skripsi. Program Studi Manajemen. Palopo.*
- Santi, D. N. D. M., Adi, P. I. W., Renny, L., Marlina, Fawaid, A., Naholo, S., Cahyani, L., Legino, S., & Saksono, H. (2022). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. CV. Adanu Abimata.
- Sapar. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Unhas Press.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(2), 1–23.
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh Literasi Keunagan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Indonesia. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 5(1), 268–275.
- Shahrin, A. A., Aziz, H., Rozi, A., Lutfi, M., & K, A. (2025). Literasi Keuangan Nasabah Terhadap Pemahaman Sistem Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia. *AL Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 05(01), 27–39.
- Shofiana, K., Putri, F. M., Adwiyah, N., & Mubarok, M. S. (2024). Pengelolaan Keuangan RumahTangga Dalam Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 5(2), 228–247.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Sitorus, R. R., Tambun, S., & Cahyati, E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Intelectual Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi*. 1(2), 57–65.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Grup

Penerbitan CV Budi Utama.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, cv.
- Sukawati, Ali, M. fikri, & Mujtaba, M. H. (2023). Pengaruh pendidikan ekonomi syariah terhadap peningkatan kesadaran keuangan masyarakat. *EducationJournal*, 2(3).
- Syam, A. (2022). *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi pada Pasangan Usia Muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)*. Skripsi. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Parepare.
- Tamimi, Y. A. (2025). Analisis Peran Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Syariah di Rumah Tangga: Sebuah Review Literature Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–19.
- Unesco. (2003). *Literacy Skills for the World of Tomorrow Further Results from PISA 2000: Further Results from PISA 2000*.
- Wahidin. (2023). Financial management of young families within the framework of Islamic methodology. *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology*, 2(2), 308–324.
- Wahyuni, E. S., & Yadewani, D. (2024). *Perencanaan Keuangan*. PT Serasi Media Teknologi.
- Wahyuningtyas, E. T., Susesti, D. A., Hariasih, M., Nabila, R. F. H., & Yolanda, N. (2022). Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Islami. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 397–403.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Yudianto, A. (2023). *Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Amuntai*. 5(1), 1–11.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Mandala Press.